

BAB V

PEMBAHASAN

Pada bab ini peneliti akan mengemukakan lebih lanjut mengenai pembahasan dari analisis data yang terdapat di Bab IV. Pembahasan ini berdasarkan pada rumusan masalah penelitian ini yaitu deskripsi pengaruh reward dan punishment terhadap hasil belajar siswa kelas VIII di MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung, Adapun pembahasan dari hasil penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

A. Pengaruh Pemberian *Reward* terhadap Hasil Belajar Fiqih Peserta Didik Kelas VIII Di MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung

Data dalam penelitian ini diperoleh menggunakan pengumpulan data secara langsung dengan menggunakan angket berupa kuesioner kepada responden, dan juga dokumentasi. Dalam penelitian ini metode angket digunakan untuk 3 variabel yaitu variable dependen atau reward serta punishment dan variable independen yaitu hasil belajar. Angket ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh reward terhadap hasil belajar siswa di MI Miftahul Huda Banjarejo. Teknik observasi dan dokumentasi bertujuan untuk memperoleh kevalidan data nama-nama siswa yang menjadi sampel dalam penelitian, dan juga dokumen pendukung dalam penelitian sebagaimana yang sudah terlampir di bagian akhir skripsi ini.

Pengumpulan data dengan menggunakan angket dengan 30 item pertanyaan untuk mengetahui data mengenai reward dan 25 item untuk punishment dan data mengenai hasil belajar siswa. Penelitian ini mengambil sampel sebanyak 15 siswa dari kelas VIII –A dan 15 siswa dari kelas VIII-B. Penelitian ini dilakukan di MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung pada tanggal 04 sampai 14 September 2020. Penelitian ini dilakukan beberapa kali. Pada mulanya peneliti melakukan penelitian pada tanggal 04 September 2020 dengan menyebar angket di kelas VIII-A yang digunakan sebagai kelas uji coba instrument penelitian.

Pada tahap berikutnya pada tanggal 12 September 2020 peneliti menyebar angket di kelas VIII -B penelitian berjalan sesuai apa yang telah direncanakan. Prosedur yang terakhir yaitu melakukan analisis deskriptif data hasil penelitian, melakukan uji prasyarat dan uji asumsi klasik terlebih dahulu. Selanjutnya melakukan uji analisis data dengan uji regresi sederhana dengan bantuan komputer *SPSS 16.0 for windows*. Hasil analisisnya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara reward terhadap hasil belajar siswa kelas VIII di MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung.

Dari hasil analisis data diketahui bahwa nilai Uji-t dalam Regresi Sederhana antara variabel independen Reward (X1) terhadap variabel dependen Hasil belajar (Y) yaitu: 5.138. Nilai ini merupakan nilai yang lebih besar dari t tabel senilai 992. Jika nilai t hitung lebih besar dari pada t tabel

maka H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa reward berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Di sisi lain nilai sig yaitu 0,000. nilai 0,000 merupakan nilai yang lebih kecil atau kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa reward dan punishment berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Reward seyogyanya membentuk kata hati dan kemauan yang lebih baik dan lebih keras pada anak itu. *Reward* merupakan perangsang yang dapat memperkuat respons yang telah dilakukan oleh seseorang. Jadi, respons yang demikian itu mengikuti sesuatu tingkah laku tertentu yang telah dilakukan. Misalnya, seorang anak yang belajar melakukan perbuatan lalu mendapat hadiah, maka ia menjadi lebih giat belajar (responsnya menjadi lebih intensif/kuat).¹⁰²

Peranan *reward*, dalam proses pengajaran cukup penting terutama sebagai faktor eksternal dalam mempengaruhi dan mengarahkan perilaku peserta didik. Hal ini berdasarkan atas berbagai pertimbangan logis, diantaranya *reward* dapat menimbulkan motivasi belajar peserta didik dan dapat mempengaruhi perilaku positif dalam kehidupan peserta didik. Dengan cara pemberian penghargaan dan penilaian yang bersifat positif inilah anak dapat mengembangkan *self-actualization* dan *self-consept* yang positif.¹⁰³

¹⁰²H. Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 88

¹⁰³M Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 70-71

Jadi dapat disimpulkan bahwa pemberian *reward* merupakan salah satu bentuk sarana pendidikan dalam proses pembelajaran yang dilakukan pendidik untuk peserta sebagai penguatan dalam proses pembelajaran setelah anak melakukan kegiatan yang benar. Dengan memberikan *reinsforcement* dalam bentuk *reward* peserta didik akan merasa dihargai sehingga peserta didik akan merasakan kepuasan yang akan mendorongnya untuk kembali melakukan hal yang sama, tetapi dalam memberikannya juga harus memenuhi syarasyaratnya. Contohnya seorang guru memberikan penghargaan atau pujian kepada peserta didik setelah menjawab pertanyaan dengan baik, sehingga peserta didik lebih semangat lagi dalam mengerjakan tugas tersebut.

B. Pengaruh Pemberian *Punishment* terhadap Hasil Belajar Fiqih Peserta Didik Kelas VIII Di MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung

Dari hasil analisis data diketahui bahwa nilai Uji T dalam Regresi Sederhana antara variabel independen Punishment (X_2) terhadap variabel dependen Hasil belajar (Y) yaitu: 13.203. Nilai ini merupakan nilai yang lebih besar dari T tabel senilai 2,051. Jika nilai t hitung lebih besar dari pada T tabel maka H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa punishment berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Di sisi lain nilai sig yaitu 0,000. nilai 0,000 merupakan nilai yang lebih kecil atau kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa reward dan punishment berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Punishment seharusnya digunakan untuk menjaga agar hal-hal yang dapat mengganggu atau menghambat kelancaran proses pendidikan bisa dihindarkan. Contohnya: tata tertib, anjuran, dan perintah, larangan, paksaan dan disiplin. Selain itu ia juga berperan sebagai alat represif disebut juga alat pendidikan yang kuratif atau korektif. Alat pendidikan ini berfungsi dimana pada suatu ketika terjadi pelanggaran tata tertib, maka alat tersebut tertib untuk menyangkan kembali kepada hal-hal yang baik, benar dan tertib. Yang termasuk kedalam alat pendidikan Represif antara lain pemberitahuan, teguran, peringatan, hukuman.¹⁰⁴

Dalam dunia pendidikan, *Punishment* (hukuman) tidak sebatas pada menjatuhkan hukuman pada anak karena suatu kesalahan, perlawanan, pelanggaran, melainkan juga untuk peningkatan kedisiplinan anak, memotivasi belajar dan perbaikan perilaku. Dalam praktiknya, pemberian *punishment* setidaknya memperhatikan dua hal, yaitu yang berkaitan dengan pelanggaran atas tindakan menyimpang dari norma sosial atau perbaikan tingkah laku dari tindakan amoral yang dilakukan di masyarakat sebagai proses interaksi antara anak dengan lingkungan masyarakat, maka *punishment* diberikan secara langsung oleh pendidik dan pihak sekolah.

Berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar merupakan wilayah jaringan pedagogis pendidik (guru), yang didalamnya ia bertindak mendidik

¹⁰⁴ Muammarotul Hasanah, *Pengaruh Pemberian Reward dan Punishment terhadap Motivasi Belajar Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas VII SMP NU Pakis Malang*, Program Studi (Malang: Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015), hlm. 61

atau mengajar anak. Dalam pencapaian tujuan untuk membentuk anak yang berakhlakul karimah dan diimbangi dengan kualitas intelektual yang mumpuni, maka semua pendidik dalam menggunakan metode ini dalam rangka mengarahkan perubahan perilaku ke arah yang lebih baik serta peningkatan kedisiplinan anak serta sebagai motivator yang menjadikan anak belajar, karena pada intinya setiap pendidik adalah pemberi bimbingan bagi setiap anak.¹⁰⁵

Penelitian serupa dalam pendekatan kuantitatif dilakuakn oleh Puji Rahayu, dengan judul "Pengaruh Strategi Pemberian Reward dan Punishment dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa UPTD SMP Negeri 1 Prambon pada Materi Garis dan Sudut". Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa setelah pemberian soal posttest kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan sesudah kedua kelas tersebut melakukan pembelajaran. Hasil belajar siswa kemudian di analisis. Data hasil belajar siswa (pretest dan posttest) dianalisis secara deskriptif untuk mengetahui rata-rata, standat deviasi dan peningkatan hasil belajar siswa.¹⁰⁶

Hipotesis 1, rata-rata hasil belajar siswa meningkat dengan perlakuan strategi pemberian reward dan punishment. Peningkatan hasil belajar siswa tersebut diketahui sebesar 13.43 didapat dari rata-rata nilai posttest dikurangi

¹⁰⁵Umi Masruroh, "*Pengaruh Metode Reward and Punishment terhadap Peningkatan Belajar Qu'an-Hadist di MAN Kandangan Kediri*", Skripsi, Umi Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang, 2007, hlm. 28

¹⁰⁶Puji Rahayu, "Pengaruh Strategi Pemberian Reward dan Punishment dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa UPTD SMP Negeri 1 Prambon pada Materi Garis dan Sudut" dalam Jurnal Simki-Techsain 5 (2017).

rata-rata nilai pretest. Hipotesis 2, rata-rata hasil belajar siswa meningkat tanpa perlakuan strategi pemberian reward dan punishment. Peningkatan hasil belajar tersebut sebesar 8.82 didapat dari rata-rata nilai posttest dikurangi rata-rata nilai pretest. Selanjutnya untuk mengetahui Adakah pengaruh pengaruh strategi pemberian reward dan punish mentterhadap hasil belajar siswa UPTD SMP Negeri 1 Prambon pada materi garis dan sudut dilakukan uji t kesamaan dua rata-rata (paired sample).¹⁰⁷

Sebelum dilakukan uji t kesamaan dua rata-rata (paired sample), terlebih dahulu data hasil belajar tersebut di uji normalitas dan uji homogenitas sebagai uji prasyarat dengan taraf signifikansi 5%. Uji t kesamaan dua rata-rata (paired sample) menyatakan Ada pengaruh strategi pemberian reward dan punishment dalammeningkatkan hasil belajar siswa dengan dibuktikan menggunakan perhitungan Microsoft Excel didapatkan thitung= 15.8629 dan perhitungan menggunakan SPSS forWindows versi 2.1 sebesar t hitung=16.280 lebih besar dari t tabel=2.457 dan dengan menggunakan SPSS for Windows versi 2.1 maka didapatkan sig (2-tailed) sebesar $0.000 < 0.005$.¹⁰⁸

Dari pengujian tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut (1) Rata-rata hasil belajar siswa meningkat dengan menggunakan perlakuan strategi pemberian reward dan punishment. (2) Rata-rata hasil belajar siswa meningkat tanpa menggunakan perlakuan strategi pemberian reward dan punishment. (3)

¹⁰⁷Ibid.

¹⁰⁸Ibid.

Ada pengaruh strategi pemberian reward dan punishment terhadap hasil belajar siswa UPTD SMP Negeri 1 Prambon pada materi garis dan sudut.

C. Pengaruh Pemberian *Reward* dan *Punishment* terhadap Hasil Belajar Fiqih Peserta Didik Kelas VIII Di MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung

Dari hasil analisis data diketahui bahwa nilai Uji Regresi Berganda antara variabel independen Reward dan Punishment (X_1 dan X_2) terhadap variabel dependen Hasil belajar (Y) yaitu: 7.335. Nilai ini merupakan nilai yang lebih besar dari F tabel senilai 3,350. Jika nilai F hitung lebih besar dari pada F tabel maka H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa reward dan punishment berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Novitasari membuat kajian serupa dengan judul "Pemberian reward and punishment dalam membentuk karakter disiplin anak pada sekolah Madrasah Ibtidaiyah". Hasil dari penelitian ini adalah dalam penerapannya MI Sunan Kalijaga Ketimang Wonoayu memberikan sebuah reward ketika anak melakukan suatu tindakan baik dan memberikan punishment ketika anak melakukan suatu tindakan kurang baik yang melanggar peraturan tata tertib, dalam penerapan pemberiannya MI Sunan Kalijaga Ketimang Wonoayu selalu mempertimbangkan situasi dan kondisi agar pemberian reward dan punishment sesuai dengan kebutuhan.

Bentuk reward yang diberikan yaitu reward verbal dan non verbal sedangkan untuk punishment juga sama, guru memberikan punishment verbal berupa tegu-ran lisan, dan punishment non verbal berupa mencatat nama siswa dalam buku pelanggaran dilanjutkan dengan pembinaan mental dengan cara memanggil orang tua siswa dan menghafalkan beberapa surat dalam Al-Quran.¹⁰⁹

Setiawan membuat kajian serupa dalam lingkup keIslaman dengan judul "Reward and Punishment dalam Perspektif Pendidikan Islam." Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa dalam literatur Islam disebutkan bahwa reward/penghargaan dan punishment /hukuman adalah materi langsung dari Allah yang Dia juga menerapkan metode ini untuk mendidik manusia, bisa dapat kita jumpai dalam Al-Quran dan Hadits. Dalam perkembangan ilmu pengetahuan dalam Islam hal ini terus dikembangkan dengan sedemikian rupa hingga menjadi model-model dalam metode belajar mengajar.¹¹⁰

Dalam perspektif Barat sendiri, menurut Setiawan beberapa tokoh misalnya Maslow juga menyebutkan bahwa reward/penghargaan dan punishment/hukuman adalah bagian dari naluri spikis manusia. Beberapa hasil penelitian yang terus dikembangkan di Barat mengatakan bahwa model-model pembelajaran yang dikembangkan akan terus mengarah pada memanusiakan

¹⁰⁹Annisa Novitasari, "Pemberian reward and punishment dalam membentuk karakter disiplin anak pada sekolah Madrasah Ibtidaiyah" dalam *Halaqa: Islamic Education Journal* 3.1 (2019): 27-33.

¹¹⁰Wahyudi Setiawan, "Reward and Punishment dalam Perspektif Pendidikan Islam" dalam *Al-Murabbi* 4.2 (2018): 184-201

manusia sebagai makhluk sempurna yang memiliki dimensi lahir dan batin. Reward and punishment pada akhirnya akan menjadi hal terpenting dalam upaya mencapai tujuan pendidikan.¹¹¹

Dalam pendidikan Islam sebenarnya menghukum seorang anak yang melakukan kesalahan diperbolehkan namun dengan memperhatikan hal-hal seperti cara memukul anak yang diperbolehkan dan yang tidak diperbolehkan. Memukul yang diperbolehkan adalah pukulan yang tidak menyakitkan atau pukulan ringan untuk mengingatkan anak akan kesalahannya. Berbeda dengan pendidikan Islam yang memperbolehkan memberi hukuman memukul anak, pendidikan di Indonesia tidak diperkenankan melakukan kekerasan terhadap anak, karena akan bertentangan dengan undang-undang perlindungan anak. Sementara itu guru ataupun pendidik juga memiliki hak dan kewajiban yang harus dipatuhi. Dalam undang-undang hak dan kewajiban guru dan dosen juga disinggung bahwasanya seorang guru diberi kuasa untuk memberikan sanksi kepada peserta didik namun dengan catatan tidak boleh bertentangan dengan kode etik pendidik.

¹¹¹ *Ibid.*